

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2020 di Indonesia terdapat penyebaran penyakit yang menyerang sistem pernafasan yang para ilmuwan menyebutnya sebagai covid-19. Covid-19 ini masuk ke Indonesia pada sekitar bulan februari atau maret tahun 2020. Sumatera Barat sendiri kasus pertama covid-19 terjadi pada tanggal 26 maret 2020 yang mana menurut Kepala Biro Humas Pemerintah Provinsi Sumbar Jasman Rizal di Padang ada lima warga Sumatera Barat yang tertular, di antaranya dua warga Bukittinggi, satu Pesisir Selatan, satu Tanah Datar dan satu dari Kota padang.<sup>1</sup>

Jumlah kasus positif covid-19 pada awal April 2020 semakin meningkat di Sumbar, Pemerintah Sumbar telah mengeluarkan Pergub (Peraturan Gubernur) Nomor 20 Tahun 2020 mengenai Panduan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk menangani covid-19 di Sumbar. PSBB di Sumatera Barat yang sudah disetujui oleh Menteri Kesehatan, akan dilaksanakan selama dua minggu terhitung sejak 22 April 2020.

Pembatasan sosial berskala besar ini juga menutup tempat ibadah seperti masjid dan gereja, tempat ramai seperti mall, kantor, sekolah-sekolah dan juga kampus-kampus, tempat-tempat olahraga untuk sementara waktu dan juga tempat wisata, yang gunanya adalah untuk memutus penyebaran covid-19 menjadi semakin meluas. Pembatasan sosial berskala besar ini diharapkan dapat memutus penyebaran covid-19 di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi apabila masyarakat

---

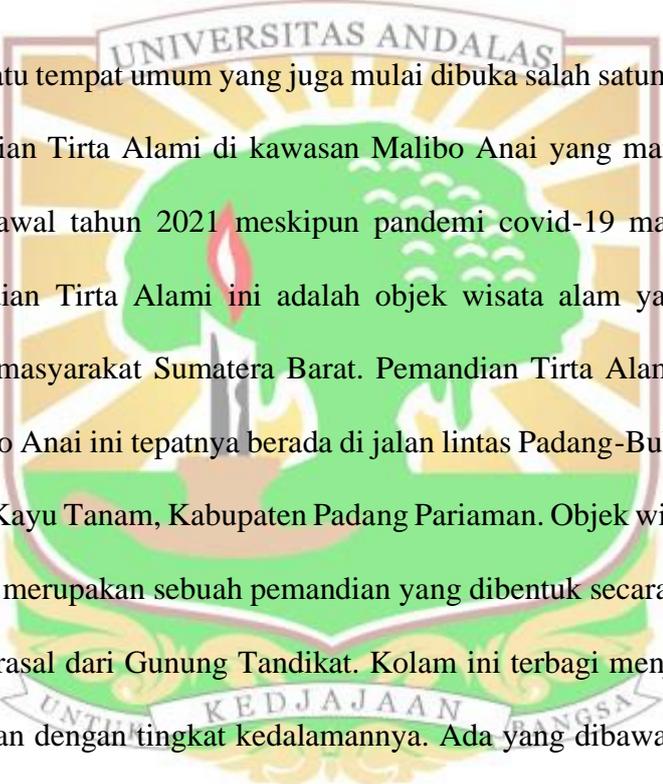
<sup>1</sup> Yola Sastra, Kasus Pertama, Lima Warga Sumbar Positif Covid-19, Kompas.id, 26 Maret 2020, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/03/26/kasus-pertama-lima-warga-sumbar-positif-covid-19>.

Indonesia khususnya masyarakat Sumatera Barat mau disiplin atau mau taat terhadap peraturan yang dibuat pemerintah terhadap pencegahan penularan covid-19 ini.

Di Sumatera Barat sendiri PSBB diberlakukan hingga beberapa tahap sampai akhirnya dihentikan dan dilanjutkan dengan tatanan baru yaitu *New Normal*. Menurut Pemerintah Indonesia, definisi *New Normal* merupakan tatanan baru agar bisa beradaptasi dengan covid-19. Juru bicara pemerintah untuk penanganan covid-19, Ahmad Yuriyanto juga mendefinisikan *new normal* sebagai tatanan, kebiasaan perilaku yang baru didasarkan pada adaptasi untuk membuadayakan hidup sehat dan bersih (Nafi'ah, 2021:26). Menurut Wiku Adisasmita selaku Ketua Tim Pakar Gugus Percepatan Penanganan Covid-19, *new normal* merupakan perubahan perilaku melakukan aktivitas seperti biasa tetapi ditambah dengan melaksanakan protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran covid-19, dikutip dari kominfo.go.id. Konsep *New normal* merupakan kebijakan untuk membuka kembali kegiatan publik, kegiatan ekonomi dan sosial yang dilakukan secara terbatas dengan menerapkan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada sebelum pandemi (Sukma, 2021:51-63)

Era *New Normal* di Sumatera Barat sudah mulai diberlakukan sejak tanggal 8 juni 2020. Tempat-tempat umum seperti pasar, kantor dan tempat wisata sudah banyak yang mulai dibuka kembali sejak diberlakukan PSBB di Sumatera Barat dan masyarakat sudah mulai beraktivitas seperti sebelum adanya covid-19. Dalam menerapkan tatanan baru atau *new normal* yang paling penting yaitu disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan covid-19 dengan menjaga jarak,

menggunakan masker, mencuci tangan dengan air atau menggunakan hand sanitizer, dan menghindari kerumunan saat beraktivitas diluar rumah. Dengan dimulainya era *new normal* maka tempat-tempat umum mulai dibuka kembali, begitu pula dengan tempat-tempat wisata kecuali sekolah, tetapi tentunya tetap dengan mengikuti protokol kesehatan yang ada. Dengan dibukanya kembali tempat-tempat wisata diharapkan dapat meningkatkan kembali ekonomi masyarakat.



Salah satu tempat umum yang juga mulai dibuka salah satunya adalah objek wisata pemandian Tirta Alami di kawasan Malibo Anai yang mana telah dibuka kembali pada awal tahun 2021 meskipun pandemi covid-19 masih ada. Objek wisata pemandian Tirta Alami ini adalah objek wisata alam yang sudah lama digemari oleh masyarakat Sumatera Barat. Pemandian Tirta Alami ini berada di kawasan Malibo Anai ini tepatnya berada di jalan lintas Padang-Bukittinggi Nagari Guguak, 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman. Objek wisata Pemandian Tirta Alami ini merupakan sebuah pemandian yang dibentuk secara alami. Sumber mata airnya berasal dari Gunung Tandikat. Kolam ini terbagi menjadi dua bagian yang disesuaikan dengan tingkat kedalamannya. Ada yang dibawah 1 meter yang biasanya digunakan untuk anak-anak. Dan diatas 1 meter yang digunakan untuk orang dewasa. Kolam renang yang ada di kawasan Malibo Anai ini dibuat berbeda dari pemandian lainnya, kolamnya memiliki arsitektur mengikuti lingkungan sekitar yang disusun dengan menggunakan bebatuan agar terlihat alami. Selain keindahan alam objek wisata pemandian Tirta Alami, kawasan Malibo Anai juga memiliki kawasan camping area, area bermain flying fox dan ada area playground

untuk anak-anak. Pemandian Tirta Alami juga satu kompleks dengan Anai Resort yang memiliki fasilitas seperti lapangan golf dan villa resort. Pengelolaan kawasan wisata Pemandian Tirta Alami Malibo Anai dikelola oleh PT. Andalas Anai Permai Internasional.

Untuk tempat-tempat wisata, tempat hiburan dan tempat makan tetap dibuka dengan pengetatan aturan. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Plt Kepala Dinas Kota Padang Raju Minorpa, mengatakan tidak ada penutupan tempat-tempat wisata, tempat hiburan dan tempat makan pada daerah dengan PPKM Level 3. Masyarakat diharuskan untuk mengikuti pedoman bagaimana menjalani kehidupan normal baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu; 1. Tidak menyentuh area wajah, 2. Mencuci tangan, 3. Menggunakan masker, 4. Menjaga jarak, 5. Menerapkan etika bersin dan batuk, 6. Isolasi mandiri, dan yang terakhir yaitu 7. Menjaga kesehatan (Muhyiddin,2020:250). Raju mengatakan, Pemerintah Kota Padang masih memperbolehkan objek wisata tetap beraktivitas dengan mematuhi peraturan yang sesuai status PPKM Level 3 untuk mengantisipasi kenaikan kasus Covid-19. Berdasarkan keputusan Walikota Padang Provinsi Sumatera Barat dalam Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 1 Tahun 2021 tentang Adaptasi Kebiasaan Baru. Peraturan terhadap PPKM level 2 dan 3 kurang lebih sama, menurut Raju objek wisata tetap dapat berjalan seperti biasa tetapi dengan aturan hanya 50% pengunjung yang bisa berada di lokasi wisata tersebut dan diharuskan mematuhi

protokol kesehatan. Pihak pengelola wisata harus memperketat protokol kesehatan pengunjung atau wisatawan yang masuk ke objek wisata tersebut.

Pihak pengelola kawasan wisata Pemandian Tirta Alami Malibo Anai telah menetapkan aturan-aturan tatanan normal produktif dan aman covid-19 sebagai langkah pencegahan penularan covid-19 terhadap pengunjung yang keluar dan masuk di kawasan objek wisata tersebut. Aturan-aturan tersebut yaitu wajib memakai masker, membatasi daya tampung pengunjung, pengunjung dari luar daerah membawa surat sehat, melakukan cek suhu, mencuci tangan di tempat yang disediakan maksimal empat jam sekali, menjaga jarak minimal 1-2 meter, membatasi jam operasional mulai jam 08.00 sampai jam 17.00, melakukan penyemprotan desinfektan pada fasilitas dan sarana prasarana di sekitar kawasan wisata secara berkala, dan tidak menimbulkan atraksi yang menimbulkan kerumunan.

Pelaksanaan protokol kesehatan di atas tidak akan optimal tanpa keterlibatan masyarakat, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan kepatuhan masyarakat dengan mendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersebut. Menurut Kozier (2010:144), kepatuhan merupakan perilaku yang konsisten dengan anjuran kesehatan dan pengobatan dan dimulai dengan mempertimbangkan semua aspek anjuran untuk mematuhi rencana.

Upaya menghentikan penularan covid-19 membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang utuh dari semua faktor, termasuk masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu, terutama melalui proses panca indera mata dan telinga tentang suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah domain yang paling

penting dalam pembentukan perilaku (Donsu, 2017:181). Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan, pekerjaan, faktor lingkungan, usia dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2010:140). Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu stimulus (KBBI, 2014:1369). Sedangkan perilaku menurut Robert Kwick merupakan tindakan seseorang yang bisa diamati dan dipelajari. Tingkat pengetahuan seseorang atau masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku dari orang tersebut. (Donsu, 2017:155).

Pada saat membeli tiket masuk ke dalam Tirta Alami Malibo Anai, pengunjung diingatkan untuk menggunakan masker dan menjaga jarak ketika berada di dalam kawasan wisata kemudian dilakukan pengecekan suhu tubuh oleh pegawai yang ada. Meskipun protokol kesehatan telah ditetapkan oleh pihak pengelola Malibo Anai, masih banyak wisatawan yang terlihat tidak menerapkan dan tidak mematuhi aturan tentang protokol kesehatan di kawasan wisata Malibo Anai tersebut. Banyak wisatawan yang hanya menjaga jarak dan menggunakan masker ketika berada di pintu masuk tempat pembelian tiket dan tempat pemeriksaan saja, tetapi setelah berada di dalam kawasan banyak wisatawan yang tidak berenang atau mandi yang tidak mematuhi aturan atau protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak. Juga banyak wisatawan yang setelah berenang dan akan pulang yang tidak menggunakan masker kembali. Selain wisatawan, ada juga beberapa pedagang di Malibo Anai yang juga tidak mematuhi protokol kesehatan yang ada. Para pedagang yang berjualan di dalam kawasan atau

di sekitar kawasan wisata banyak yang tidak menggunakan masker ketika berinteraksi dengan pembeli yang merupakan wisatawan ketika berjualan.

Malibo Anai merupakan tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Tidak hanya wisatawan yang berasal dari daerah setempat saja, tetapi juga banyak wisatawan yang berasal dari luar kota maupun luar provinsi. Tentunya kawasan wisata ini dapat menjadi tempat dimana covid-19 menyebar apabila protokol kesehatan tidak dipatuhi. Sehingga kawasan wisata Malibo Anai ini dapat dijadikan tempat penelitian terkait kepatuhan wisatawan terhadap protokol kesehatan, yang mana masih banyak wisatawan maupun pedagang yang belum konsisten dalam menerapkan protokol kesehatan yang ada. Maka penting untuk mencari tahu mengapa wisatawan dan pedagang tidak mau mematuhi protokol kesehatan di kawasan wisata Malibo Anai dan bagaimana pengetahuan mereka tentang covid tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Di Kawasan Wisata Pada Era New Normal (Studi Kasus: Wisatawan, Pedagang dan Pihak Pengelola Di Kawasan Wisata Pemandian Tirta Alami Malibo Anai)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sejumlah daerah di Sumatera Barat mengalami kenaikan level PPKM pada awal Juli 2020, kenaikan level PPKM terjadi karena meningkatnya kasus covid-19 dan menyebarnya varian omicron. Pengetatan aturan diberlakukan, tracking dan tracing ditingkatkan untuk memutus rantai penyebaran kasus. Selain tracing, pemerintah di setiap daerah diharapkan dapat meningkatkan target vaksinasi yang

telah ditentukan. Vaksinasi pada saat ini lebih difokuskan untuk anak-anak di usia 6-11 tahun. Protokol kesehatan yang telah ditetapkan diharapkan selalu dipatuhi oleh masyarakat pada saat berkegiatan, seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan.

Meskipun tempat-tempat wisata dan tempat hiburan tidak ditutup ketika level PPKM naik, pemerintah tetap menegaskan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Begitu juga dengan pengelola tempat-tempat wisata, pemerintah mengingatkan untuk memperketat protokol kesehatan di tempat wisata.

Di Malibo Anai sendiri, pengelola telah menetapkan beberapa aturan tentang aman covid-19, yang mana pihak pengelola kawasan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai membatasi jumlah pengunjung, kemudian tiap-tiap kolam yang ada hanya boleh diisi oleh 50 orang, dan juga pengunjung diingatkan untuk menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan ketika berada di kawasan wisata.

Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah ataupun pihak pengelola dalam menetapkan aturan protokol pencegahan covid-19 tidak cukup untuk memutus penyebaran virus tersebut. Kepatuhan wisatawan yang berkunjung juga turut berperan dalam memutus penyebaran covid-19. Kepatuhan masyarakat merupakan fenomena yang memerlukan perbaikan terus-menerus untuk memperbaiki perilaku dan menghentikan penyebaran Covid-19.

Berangkat dari hal di atas, maka dirumuskan permasalahan yang ingin dijadikan fokus pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai di era *new normal*?
2. Bagaimana pengetahuan wisatawan dan pedagang terhadap covid-19?
3. Mengapa wisatawan dan pedagang tidak mematuhi protokol kesehatan ketika berada di kawasan wisata Tirta Alami Malibo Anai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis bagaimana pengelolaan wisata Tirta Alami Malibo Anai di era *new normal*.
2. Menganalisis bagaimana pengetahuan wisatawan dan pedagang tentang covid-19.
3. Menganalisis mengapa wisatawan dan pedagang tidak mematuhi protokol kesehatan ketika berada di kawasan wisata Tirta Alami Malibo Anai.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan dan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu Antropologi Sosial pada masa kini, terkhususnya pada bidang Antropologi Wisata.
2. Secara Praktis, diharapkan pemerintah dan dinas kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman menjadikan penelitian ini bahan acuan dan

juga dapat memberikan manfaat serta sumbangan atau kontribusi untuk masyarakat tentang kepatuhan protokol kesehatan di objek wisata Pemandian Tirta Alami Malibo Anai.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berisi rangkuman penelitian terdahulu yang sesuai dengan fokus penelitian. Ada beberapa tulisan berupa jurnal dan skripsi yang menjadi rujukan pada penelitian ini. Pertama yaitu Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan yang berjudul “*Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah*” oleh Devi *et.al* (2020) dari Fakultas Kesehatan, Universitas Duta Bangsa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker dan bagaimana upaya pencegahan penularan penyakit Covid-19 Di Ngronggah dengan jenis penelitian ini menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dandengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker memiliki hubungan terhadap pengetahuan yang dimiliki masyarakat pada penelitian ini dalam upaya mencegah penularan covid-19 di Ngronggah.

Jurnal kedua yaitu berisi penelitian yang berjudul “*Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19*” oleh Wiranti *et.al* (2020) dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro dalam Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor yang memiliki

hubungan terhadap kepatuhan masyarakat pada kebijakan PSBB yang ada di Kota Depok. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan potong lintang. Wilayah di Indonesia yang pertama kali terdeteksi covid-19 adalah Kota Depok dan juga Kota Depok memiliki kasus positif covid-19 tertinggi di wilayah Jawa Barat. Dengan tingginya kasus covid di Kota Depok, maka diberlakukanlah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), tetapi dalam pelaksanaannya banyak masyarakat yang masih tidak patuh sehingga kasus covid-19 makin tinggi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepatuhan PSBB meningkat pada responden perempuan dengan pengetahuan dan pendidikan yang tinggi dan sikap yang mendukung terhadap kebijakan PSBB.

Selanjutnya yaitu jurnal Albeth Wahyu *et.al* (2020) dari Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia yang berjudul “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia*” dalam Jurnal Nutrix. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19, tingkat kepatuhan terhadap aturan karantina di asrama, dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan desain potong silang. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa berasrama mengenai Covid-19 termasuk pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80.77. Tingkat kepatuhan mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 70.6. Nilai  $r$  hitung 0,31 lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,2423 dan nilai signifikansi

(p-value) adalah 0,805 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah positif dengan kategori hubungan lemah atau tidak signifikan.

Jurnal keempat yaitu berjudul *“Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19”* dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan oleh Ika Purnamasari *et.al* (2020) dari Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur’an, Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Dari hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang covid-19 tergolong tinggi dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan dan penularan covid-19 berada dalam kategori baik.

Berikutnya jurnal yang ditulis oleh Aquarini (2020) dari Fakultas Fisip Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dengan judul *“Pengaruh Kebijakan Politik Terhadap Kepatuhan Physical Distancing Mencegah Penyebaran Covid-19”* dalam Jurnal Anterior. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan politik terhadap kepatuhan physical distancing untuk mencegah penyebaran dan penularan covid-19 dan dengan menggunakan studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis literatur dari sejumlah artikel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan politik ini tidak merata dan dapat dipengaruhi oleh keyakinan masyarakat terhadap kebijakan politik pemerintah itu sendiri.

Terakhir yaitu skripsi dengan judul *“Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-*

*19 Di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar Tahun 2020*” oleh Alam, Andi Suci Lestari (2021) dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar. Kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker pada Provinsi Sumatera Selatan cenderung menurun, begitu pula pada kesadaran menjaga jarak. Dari penelitian ini diketahui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang covid-19 yaitu berupa upaya dalam menerapkan protokol kesehatan, pencegahan dan penularan, serta pemakaian masker dan konsekuensi apabila tidak menggunakannya. Beberapa masyarakat meyakini adanya covid-19 dan beberapa lainnya tidak. Secara keseluruhan, masyarakat masih belum patuh terhadap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan untuk mencegah penularan covid-19. Pemerintah sendiri telah memberikan berbagai komitmen untuk upaya pencegahan covid-19 tersebut dengan dilaksanakannya PSBB, memberi edukasi masyarakat untuk tidak berkerumun, serta pembagian masker gratis. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu, terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang mana hal tersebut dilakukan untuk mencegah dan menghentikan penyebaran covid-19. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya lebih memusatkan penelitian kepada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat nantinya akan mematuhi atau tidaknya protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19. Sedangkan pada penelitian saya lebih menitikberatkan permasalahan

kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada suatu kawasan wisata yaitu Pemandian Tirta Alami Malibo Anai, yang mana tempat yang menjadi tujuan wisatawan bepergian tersebut bukan tempat yang wajib dikunjungi atau wisatawan mengunjungi tempat tersebut dengan sukarela. Sehingga kepatuhan wisatawan terhadap protokol kesehatan selama berada di kawasan wisata tersebut dilakukan atas dasar kesadaran diri sendiri atau kepatuhan yang tidak ada sanksinya.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Pemerintah Indonesia, defenisi *New Normal* merupakan tatanan baru agar bisa beradaptasi dengan covid-19. Juru bicara pemerintah untuk penanganan covid-19, Ahmad Yurianto juga mendefenisikan *new normal* sebagai tatanan, kebiasaan perilaku yang baru didasarkan pada adaptasi untuk membuadayakan hidup sehat dan bersih, menggunakan masker ketika keluar rumah, menjaga jarak atau social distancing, mencuci tangan dan sebagainya.

Penelitian tentang kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada suatu kawasan wisata dapat dihubungkan dengan sistem pengetahuan masyarakat itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Ward Goodenough (1957:167), budaya masyarakat terdiri dari segala sesuatu yang perlu diketahui dan diyakini oleh anggotanya untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima. Budaya bukanlah fenomena material dan tidak bergantung pada benda, orang, tindakan atau emosi. Budaya dekat dengan organisasi. Kebudayaan adalah bentuk dari apa yang ada dalam pikiran manusia, model yang dimiliki manusia untuk menerima, menghubungkan, dan menginterpretasikan fenomena material di atas. Kebudayaan terdiri atas pedoman-pedoman, 1. untuk menjelaskan apa, 2. untuk menjelaskan apa

yang dapat menjadi, 3. untuk menjelaskan apa yang dirasakan seseorang tentang hal itu, 4. untuk menjelaskan bagaimana berbuat terhadap hal itu, 5. untuk menjelaskan bagaimana caranya menghadapi hal itu.

Menurut Ward Goodenough (1957:167), bila mengacu pada konsep budaya, kebudayaan diartikan sebagai segala sesuatu yang harus diketahui atau diyakini oleh para anggotanya untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima. Kepatuhan masyarakat yang ada di kawasan wisata Pemandian Tirta Alami Malibo Anai terhadap protokol kesehatan dapat dilihat dari bagaimana pengetahuan mereka terhadap protokol kesehatan dan kepercayaan mereka terhadap covid-19, untuk mengetahui pengetahuan masyarakat yang berada di kawasan wisata tersebut dapat dilihat dari bagaimana tindakan mereka dalam mematuhi protokol kesehatan selama berada di kawasan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai, karena pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau berperilaku.

Untuk menjelaskan hal tersebut maka akan dianalisis dengan menggunakan teori kognitif. Stephen Tyler menjelaskan dalam esainya bahwa antropologi kognitif adalah orientasi teoritik baru yang berfokus pada bagaimana kelompok-kelompok bangsa yang berbeda mengatur dan menggunakan budaya mereka. Tujuan utamanya bukanlah untuk mendapatkan unit analisis perilaku yang digeneralisasi, tetapi untuk memahami aturan pengorganisasian yang mendasar perilaku. Diyakini bahwa setiap kelompok bangsa memiliki sistem persepsi dan organisasinya sendiri tentang fenomena material, objek, peristiwa, tindakan, dan emosi. Objek kajiannya bukanlah fenomena material itu sendiri, melainkan bagaimana fenomena itu terorganisasi dalam pikiran manusia (Kaplan, 2002: 195).

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi kognitif untuk menganalisis pengetahuan wisatawan dan pedagang di kawasan wisata terhadap kepatuhannya dalam menjalankan protokol kesehatan. Namun, terkadang masih ada anggota dari masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan tentang covid-19 dan protokol kesehatan tetapi tidak mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Perilaku menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010:147) merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan makhluk hidup, dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung. Determinan perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi manusia dalam berperilaku. Determinan perilaku terbagi menjadi dua bagian yaitu, 1. determinan internal merupakan karakter seseorang yang bersifat bawaan atau *given* seperti tingkat emosional, kecerdasan, dan jenis kelamin. 2. Determinan eksternal merupakan pembentukan karakter seseorang dari faktor lingkungannya.

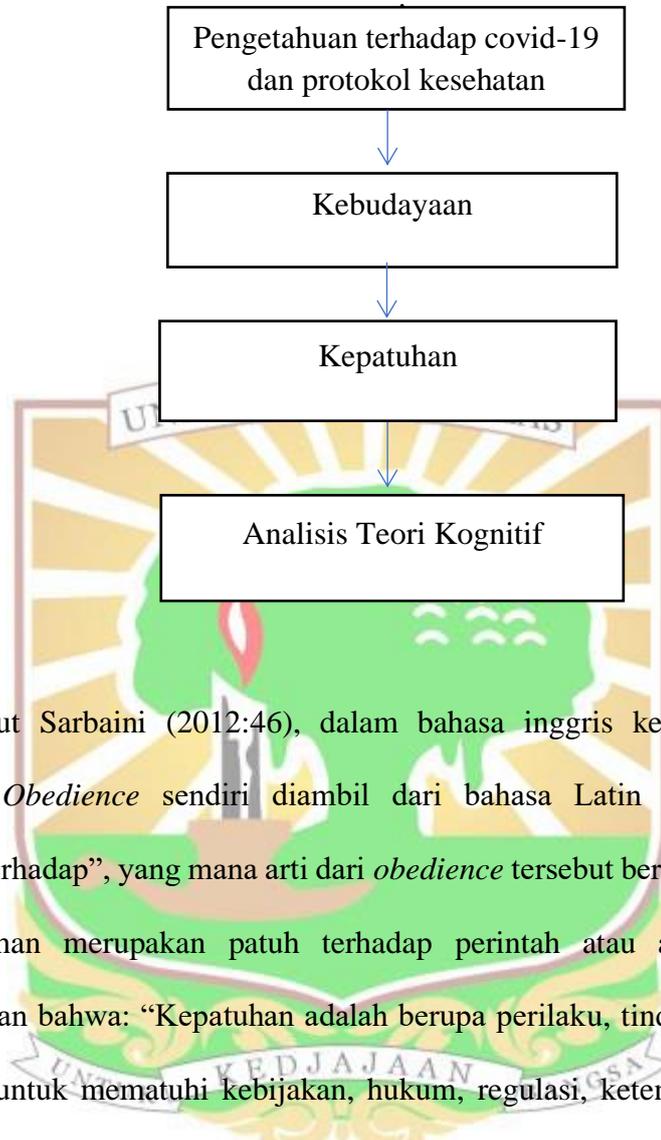
Perilaku wisatawan dan pedagang dalam mematuhi protokol kesehatan berperan penting untuk mencegah penyebaran covid-19 di kawasan wisata. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku di bidang kesehatan. Upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan perilaku hidup sehat perlu dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan wisatawan maupun pedagang terhadap pencegahan COVID-19 adalah dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara mematuhi protokol kesehatan yang ada. Lebih baik mencegah datangnya penyakit daripada mengalami sakit. Paradigma sehat merupakan usaha untuk mengubah sudut pandang kita dari sudut pandang sakit menjadi sudut pandang sehat.

Paradigma sehat merupakan cara berpikir pembangunan kesehatan bersifat proaktif antisipatif, holistik yang memandang masalah kesehatan sebagai masalah yang dipengaruhi oleh banyak faktor, dalam suatu wilayah yang berfokus meningkatkan perlindungan dan pemeliharaan masyarakat untuk tetap sehat. Pada dasarnya paradigma sehat berfokus pada kebijakan yang bersifat promosi kesehatan dan pencegahan, memerikan dorongan dan peruntukan sumber daya untuk menjaga yang sehat tetap sehat dan yang sakit agar lekas sehat. Kebijakan tersebut menekankan masyarakat agar mementingkan kegiatan kesehatan daripada mengobti sakit (Soejoeti, 2005:52).

Kepatuhan protokol kesehatan yang diterapkan oleh wisatawan dan pedagang-pedagang yang ada di kawasan objek wisata Pemandian Tirta Alami Malibo Anai terhadap aturan-aturan tatanan normal produktif dan aman covid-19 dilakukan sebagai langkah pencegahan penyebaran covid-19 terhadap pengunjung yang keluar masuk di kawasan objek wisata tersebut sangat diperlukan agar wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut menjadi nyaman dan terhindar dari terinfeksi covid-19.

Bagan kerangka berpikir pengetahuan mengenai covid-19 dan protokol kesehatan untuk menghindari penularan covid-19 pada wisatawan, pedagang dan pihak pengelola yang berada di kawasan wisata Pemandian Tirta Alami Malibo Anai sebagai mana terlihat pada **Bagan 1** berikut:

**Bagan 1.**  
**Kerangka Pemikiran**



Menurut Sarbaini (2012:46), dalam bahasa Inggris kepatuhan disebut “*obedience*”. *Obedience* sendiri diambil dari bahasa Latin “*obedire*” yaitu “mendengar terhadap”, yang mana arti dari *obedience* tersebut berarti “mematuhi”. Maka kepatuhan merupakan patuh terhadap perintah atau aturan. Sarbaini menggambarkan bahwa: “Kepatuhan adalah berupa perilaku, tindakan, kebiasaan dan kerelaan untuk mematuhi kebijakan, hukum, regulasi, ketentuan, peraturan, perintah, dan larangan yang ditentukan”. Dari pendapat Sarbaini ini, kepatuhan dapat dilihat dari segi bagaimana seseorang mematuhinya yang mana hal tersebut menunjukkan bagaimana kesediaan individu untuk mematuhi hukum. Menurut McKendry yang disebut kepatuhan adalah kerelaan dan kecenderungan seseorang dalam menerima dan memenuhi permintaan, baik itu bersifat mutlak atau dari

seorang pemimpin sebagai perintah atau tata tertib (Diah Krisnatuti, Tin Herawati, 2011:3).

Kepatuhan menurut Yunita dan Erna dalam Febrina Sanderi, Marjohan (2013:3), yaitu serangkaian perilaku atau tindakan seseorang dalam mentaati tata tertib yang ada sebagai kesadaran diri sendiri. Dari pengertian kepatuhan di atas terdapat beberapa unsur dalam kepatuhan, yaitu:

1. Menerima nilai-nilai/norma. Seseorang dapat dikatakan patuh jika yang bersangkutan menerima dengan baik kehadiran nilai-nilai/norma-norma dari sebuah peraturan meskipun peraturan itu tertulis.
2. Penerapan nilai-nilai/norma-norma dalam kehidupan seseorang dapat dikatakan patuh jika nilai-nilai/norma-norma dari sebuah peraturan dapat diwujudkan dalam perbuatan, apabila nilai atau norma tersebut dapat dilaksanakannya maka bisa dikatakan bahwa ia patuh.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu (Kamidah,2015:1-10):

1. Pengetahuan merupakan hasil pemahaman dan terjadi ketika orang telah melakukan pengindraan terhadap sebuah objek tertentu. Pengindraan dilakukan oleh panca indera manusia, yaitu: indera pencium, penglihatan, pendengar, rasa dan raba. Mata dan telinga merupakan indera manusia yang paling besar perannya dalam memperoleh pengetahuan atau sebagian besar pengetahuan diperoleh oleh telinga dan mata karena digunakan sebagai penglihatan dan pendengaran.

2. Motivasi merupakan hasrat atau keinginan seseorang yang datang dari dalam dirinya sendiri dan yang mendorongnya untuk bertindak. Semakin baik motivasi dari seseorang tersebut maka semakin baik pula kondisi internal seseorang tersebut, seperti harapan dan keinginan yang memotivasi individu untuk bertindak dan berperilaku guna mencapai tujuan yang diinginkannya.
3. Dukungan keluarga. Usaha mengikutsertakan peran keluarga merupakan faktor penting dalam membantu mentaati dan mewujudkan peraturan yang ada.

Menurut Bierstedt dalam Soekanto (2006:37), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pada aturan, yaitu 1) *Indoctrination*, adalah bahwa orang diajarkan sejak dini untuk mematuhi aturan yang berlaku di masyarakat. 2) *Habituation*, suatu proses sosialisasi yang dialami individu sejak dini, kemudian menjadi suatu kebiasaan untuk mematuhi nilai-nilai dan aturan yang berlaku. 3) *Utility*, pada dasarnya orang cenderung untuk teratur dalam menjalani kehidupan. Namun tidak semua orang memiliki kepatutan dan keteraturan yang sama. Oleh karena itu, harus ada standar kepatutan dan keteraturan, yang disebut aturan. Jadi, salah satu faktor yang memotivasi seseorang untuk mengikuti aturan adalah fungsi dari aturan itu sendiri. 4) *Group Identification*, Salah satu alasan seseorang mengikuti aturan adalah bahwa kepatuhan adalah sarana identifikasi kelompok.

Untuk mewujudkan adanya pariwisata yang sesuai harapan, pastinya pariwisata tersebut harus dikelola dengan baik dan benar. Banyaknya pengunjung suatu wisata dapat dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan di tempat wisata

tersebut. Pengelolaan secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan merubah sesuatu menjadi lebih baik dan bernilai tinggi daripada keadaan semula, dan sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan adalah proses atau cara yang menggerakkan tenaga orang lain, membantu kebijakan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan (KBBI, 2005:534).

Pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola yaitu “menegiare” dari bahasa Italia yang berarti “menangani alat-alat”, “manus” bahasa Latin yang artinya “tangan” dan dari bahasa Perancis yang awalnya kata management menjadi management. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang menurut bahasa artinya penyelenggaraan (Poerwadarminta,1976:469).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Wisata Pemandian Tirta Alami Malibo Anai yang berada Nagari Guguak, 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, dengan melihat bagaimana kepatuhan wisatawan dan pedagang terhadap protokol kesehatan di kawasan wisata di era *new normal*.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya mendapatkan data dengan cara ilmiah untuk tujuan tertentu. Dari hal tersebut ada empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, tujuan, data dan kegunaan (Sugiyono, 2013:2).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Cresswell (2016:4) penelitian kualitatif merupakan penelitian

yang menelusuri dan memahami makna individu maupun kelompok yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif ini secara umum bisa dipakai untuk mempelajari kehidupan manusia, perilaku, masalah sosial, sejarah, fenomena atau konsep dan lainnya. Tipe dari penelitian ini berupaya menerangkan fenomena sosial tertentu. Metode ini diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana kepatuhan wisatawan dan pedagang terhadap protokol kesehatan yang berada di Kawasan Wisata Pemandian Tirta Alami Malibo Anai sebagai salah satu wisata alam yang ada di Nagari Guguk, 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman.

### **3. Informan Penelitian**

Creswell menyebutkan: *“In phenomenological study, the participants may be located a singlesite, although they need not be. Most important they must be individuals who have experienced the phenomenon being explored and articulate their conscious experiences”* (Creswell,1998:111-113), yang berarti bahwa dalam studi fenomenologis, partisipan dapat hadir di satu tempat, meskipun tidak harus. Yang terpenting, mereka haruslah mereka yang telah mengalami fenomena yang sedang diselidiki dan telah merumuskan pengalaman sadar mereka (Creswell,1998:111-113). Dengan demikian, definisi seorang informan tergantung pada kemampuan orang yang akan diwawancarai untuk merumuskan pengalaman hidupnya. Menurut Moleong (2006; 132), *“Informan adalah mereka yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan konteks penelitian”*.

Informan penelitian menurut Afrizal (2017:139) adalah seseorang yang memberikan informasi tentang dirinya ataupun tentang orang lain yang berkaitan

dengan suatu kejadian kepada peneliti. Ada dua kategori informan menurut Afrizal (2017:139) yaitu informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku merupakan orang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan tentang dirinya, pikirannya, pengetahuannya, interpretasinya dan perbuatannya. Informan pelaku adalah subjek penelitian yang ada dalam penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini, informan pelaku merupakan wisatawan dan pedagang yang berada di kawasan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai. Informan pengamat merupakan orang yang memberi informasi kepada peneliti tentang orang lain atau tentang suatu kejadian. Informan pengamat ini bisa jadi orang yang tidak diteliti atau orang yang mengetahui informasi tentang orang yang akan kita teliti, informan pengamat dapat dikatakan juga sebagai saksi dari suatu kejadian atau pengamat lokal. Informan pengamat pada penelitian ini merupakan pihak pengelola wisata Anailand yang mencakup pemandian Tirta Alami Malibo Anai dan petugas yang bekerja di kawasan wisata Anailand.

Teknik identifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Purposive*, teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang disengaja sesuai dengan syarat pengambilan sampel yang dibutuhkan. Singkatnya, *Purposive sampling* dapat dikatakan mengambil beberapa sampel dengan sengaja (jika seseorang, maka itu berarti orang-orang tertentu) berdasarkan persyaratan karakteristik, sifat, ciri, kriteria sampel (yang mencerminkan populasi). Kriteria informan yang baik menurut Creswell ialah: “*all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon*” (Creswell, 1998: 118).

Informan yang menjadi sampel pada penelitian ini merupakan yang bersinggungan langsung dengan tujuan dari penelitian, jadi sampel tersebut menjadi layak untuk dijadikan informan dengan didasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria umum sampel yang akan dijadikan informan pada penelitian ini yaitu;

1. Pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai.
2. Petugas atau pegawai yang berada di lokasi penelitian yang sering berinteraksi dengan wisatawan dan pedagang, dengan demikian tau banyak tentang kepatuhan wisatawan dan pedagang terhadap protokol kesehatan.
3. Wisatawan dan pedagang yang berada di kawasan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai.
4. Laki-laki ataupun perempuan yang berusia 17 tahun ke atas yang dianggap bisa memberikan informasi yang baik kepada peneliti.
5. Berada di daerah yang diteliti.
6. Mengetahui kejadian/permasalahan.
7. Bisa berargumentasi dengan baik.

Informan ditentukan dengan menggunakan Purposive sampling atau Teknik penarikan secara sengaja dengan memilih orang yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan untuk dijadikan informan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, kriteria sumber informasi adalah sebagai berikut;

Kriteria informan pengamat dapat dilihat sebagai berikut:

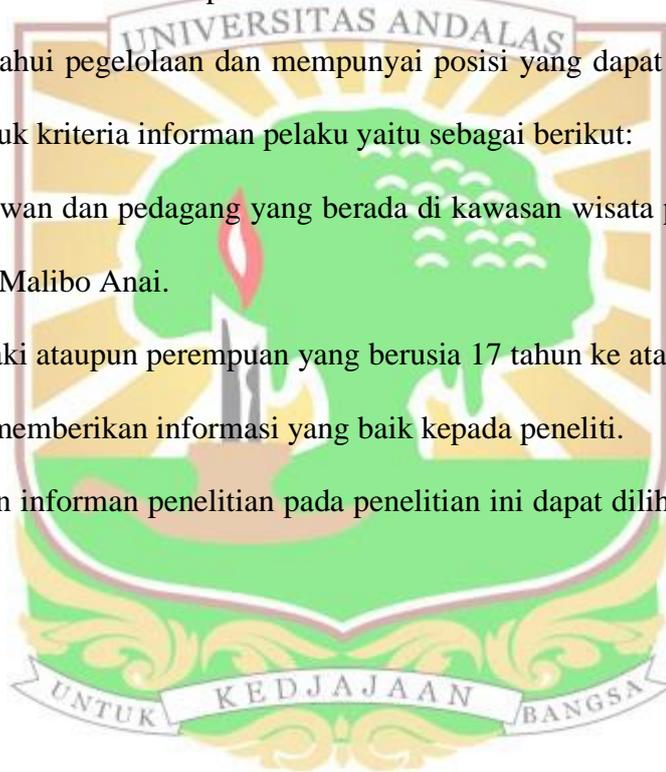
1. Pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai.
2. Petugas atau pegawai yang berada di lokasi penelitian yang sering berinteraksi dengan wisatawan dan pedagang, dengan demikian tau banyak tentang kepatuhan wisatawan dan pedagang terhadap protokol kesehatan.

Penentuan dari kriteria pada informan di atas dilihat berdasarkan pihak yang paling mengetahui pengelolaan dan mempunyai posisi yang dapat diperhitungkan.

Kemudian untuk kriteria informan pelaku yaitu sebagai berikut:

1. Wisatawan dan pedagang yang berada di kawasan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai.
2. Laki-laki ataupun perempuan yang berusia 17 tahun ke atas yang dianggap dapat memberikan informasi yang baik kepada peneliti.

Adapun informan penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1** dibawah ini:



**Tabel 1.**  
**Informan Penelitian**

NO.	NAMA	UMUR	JABATAN	KETEANGAN
1.	Herna Wilis	52	HRD Internal ANAILAND	Informan Pengamat
2.	Ucok	50	Pegawai Anailand (Satpam)	Informan Pengamat
3.	Syafrial	56	Pegawai Tirta Alami Anailand (Petugas Tiket)	Informan Pengamat
4.	Jefri	50	Pegawai Tirta Alami Anailand (Petugas)	Informan Pengamat
5.	RF	27	Wisatawan	Informan Pelaku
6.	LA	19	Wisatawan	Informan Pelaku
7.	MEW	22	Wisatawan	Informan Pelaku
8.	AAP	22	Wisatawan	Informan Pelaku
9.	SA	37	Pedagang	Informan Pelaku
10.	DT	59	Pedagang	Informan Pelaku
11.	M	23	Wisatawan	Informan Pelaku
12.	KS	27	Wisatawan	Informan Pelaku
13.	R	55	Wisatawan	Informan Pelaku
14.	PR	22	Wisatawan	Informan Pelaku
15.	AT	49	Pedagang	Informan Pelaku
16.	E	45	Pedagang	Informan Pelaku
17.	P	39	Pedagang	Informan Pelaku
18.	A	50	Pedagang	Informan Pelaku

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif menurut Creswell (2013:4) yaitu terdapat empat jenis strategi yaitu, observasi, wawancara, studi dokumen, dan materi audiovisual.

##### 1. Observasi

Observasi adalah upaya mengumpulkan data ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan dan perilaku masyarakat di suatu pusat lokasi penelitian (Creswell, 2016). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung kegiatan atau aktivitas wisatawan, pedagang dan juga pengelolaan tempat wisata yang berada di kawasan wisata Tirta Alami Malibo Anai.

Pada saat melakukan observasi, alat yang dapat digunakan untuk membantu mempermudah penelitian yaitu seperti, pena, buku dan handphone yang dapat digunakan untuk mengambil gambar atau foto dan rekaman ketika berada di lokasi penelitian. Data observasi merupakan data awal yang dibutuhkan yang mana data tersebut berguna untuk melihat situasi tentang bagaimana pengelolaan kawasan wisata pemandian Tirta Alami pada era new normal. Observasi dilakukan dengan melihat dan kemudian mencatat perilaku orang-orang atau kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Pada penelitian ini yang mana berkaitan dengan pengetahuan yang sifatnya abstrak maka oleh sebab itu dilakukan observasi untuk mengamati dan membaca sesuatu yang abstrak tadi.

Observasi ini dilakuaakn agar peneliti dapat melihat dan mengetahui bagaimana pihak pengelola wisata (Anailand) mengelola kawasan wisata

pemandian Tirta Alami di era new normal. Dengan dilakukannya observasi partisipasi ini peneliti dapat mengetahui dan memahami pengelolaan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai pada era new normal atau Covid-19 dan bagaimana penerapan kebijakan dan kepatuhan dari kebijakan oleh wisatawan dan pedagang selama berada di kawasan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti melakukan wawancara tatap muka satu per satu dengan partisipan. Wawancara yang dilakukan dalam kasus ini membutuhkan pertanyaan terbuka yang tidak terstruktur yang dirancang untuk mengkonfirmasi pandangan dan pendapat para partisipan. Teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara mendalam yaitu dengan mempersiapkan pedoman tentang pokok-pokok pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara pada umumnya dilakukan untuk menggali keterangan mengenai cara berlaku yang menjadi kebiasaan, hal-hal yang dipercayai dan nilai yang dianut oleh masyarakat, khususnya wisatawan dan pedagang yang berada di kawasan wisata Tirta Alami Malibo Anai.

Wawancara bisa dilakukan dengan turun langsung ke lokasi wisata pemandian Tirta Alami dan menanyakan secara langsung kepada wisatawan dan pedagang yang berada di lokasi wisata tentang bagaimana kepatuhan mereka terhadap protokol Kesehatan yang telah ditetapkan pihak pengelola wisata serta juga bertanya langsung kepada pihak pengelola kawasan

wisata tentang bagaimana pengelolaan protokol Kesehatan di kawasan wisata ketika *era new normal*. Dalam wawancara ini peneliti langsung mendapatkan data selama di lapangan.

### 3. Mengumpulkan dokumen-dokumen

Data pendukung untuk penelitian ini dapat diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan, dengan menganalisis beberapa studi kepustakaan yang telah dilakukan terkait dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumen, buku, jurnal, artikel, serta beberapa artikel yang dipublikasikan di jejaring sosial dan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi yang digunakan sebagai bentuk bukti nyata yang didapatkan selama di lapangan, peneliti banyak menemukan bentuk-bentuk aturan yang di pajang di beberapa tempat yang mudah untuk dilihat pada era new normal serta, peneliti menggunakan alat-alat tulis untuk mencatat hasil observasi dan wawancara dengan informan. Kemudian ada dokumen profil Anailand yang peneliti dapat dari pihak pengelola wisata Anailand sebagai data pendukung yang didapatkan selama dilapangan.

### 4. Materi audio visual

Bahan audio visual yang dihasilkan dapat berupa foto, karya seni, videotape, rekaman suara atau segala macam bunyi dan bunyi yang diperoleh selama observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu Tirta Alami Malibo Anai. Untuk mengabadikan atau mengambil gambar, rekaman dan mencatat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan

informan ketika berada di lokasi penelitian, peneliti menggunakan handphone untuk memperkuat bukti hasil penelitian sebagai data pendukung yang peneliti ambil dan kumpulkan selama berada di lokasi penelitian.

## **5. Analisis Data**

Proses mencari dan menyusun data-data yang ada secara sistematis yang didapat dari hasil melakukan wawancara dengan informan, catatan selama berada di lapangan dan dokumentasi yang kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori, lalu dijabarkan menjadi unit-unit, melakukan sintesa, kemudian disusun membentuk pola, selanjutnya memilih data yang penting untuk dipelajari dan terakhir membuat kesimpulan yang nantinya dapat mudah dimengerti oleh peneliti sendiri dan juga orang lain, proses ini disebut dengan analisi data. Ada beberapa langkah khusus untuk menganalisis data kualitatif menurut Creswell (2013;276-284) yaitu;

1. Mempersiapkan dan mengolah data yang akan dianalisis.
2. Membaca keseluruhan data yang akan menghasilkan general sense dari informasi yang didapat dan merefleksikan artinya secara keseluruhan.
3. Meng-coding data dengan cara mengolah informasi yang telah didapatkan.
4. Menerapkan proses coding data untuk mendeskripsikan setting, kategori, tema dan orang yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan tema dan deskripsi dalam bentuk laporan.
6. Menginterpretasikan data yang sudah didapatkan.

Pada penelitian kualitatif ini analisis data diawali dengan mempersiapkan dan mengorganisasikan data yang nantinya akan di analisis, selanjutnya menganalisis kembali data tersebut menjadi tema dan terakhir data diperlihatkan dalam bentuk pembahasan, tabel ataupun bagan (Creswell, 2015:251). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dari awal sebelum memasuki lokasi penelitian hingga penelitian selesai untuk memberikan kesimpulan.

Untuk mengecek kembali keabsahan data yang sudah dikelompokkan, peneliti nantinya akan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan data yang benar adanya menggunakan metode ganda yaitu membandingkan data di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan.

## **6. Proses Penelitian**

Proses awal penelitian pada penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi untuk melihat kondisi lokasi tempat penelitian akan dilakukan. Penelitian ini muncul dikarenakan rasa ingin tahu penulis terhadap bagaimana pengelolaan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai terhadap protokol Kesehatan dan bagaimana kepatuhan wisatawan dan para pedagang terhadap protokol Kesehatan Ketika berada di kawasan wisata tersebut di era *new normal*.

Tirta Alami Malibo Anai merupakan salah satu tempat wisata pemandian yang terkenal di Sumatera Barat dengan struktur kolam yang alami dengan bebatuan yang disusun rapi dan pemandangan alam sekeliling kolam yang indah dan nyaman. Lokasi Tirta Alami Malibo Anai tempat peneliti melakukan penelitian ini berada jalan lintas Padang-Bukittinggi Nagari Guguk, 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman. Jarak tempuh dari rumah peneliti yang berada di Kota Padang ke

lokasi wisata kurang lebih satu setengah jam menggunakan mobil. Sebelumnya peneliti sudah mengetahui tentang wisata Tirta Alami Malibo Anai ini karena peneliti kerap kali berlibur bersama keluarga di tempat wisata tersebut. Namun peneliti belum mengetahui tentang bagaimana pengelolaan wisata pemandian Tirta Alami Malibo Anai terhadap protokol kesehatan dan bagaimana kepatuhan wisatawan dan para pedagang terhadap protokol kesehatan ketika berada di kawasan wisata tersebut di era *new normal* kemudian dilakukan observasi awal guna untuk kepentingan penelitian yang dilakukan selama di lapangan.

Peneliti memulai penulisan mengenai topik penelitian dimulai pada akhir tahun 2021. Peneliti membuat proposal penelitian dan dilanjutkan dengan bimbingan yang dibimbing oleh dua dosen pembimbing sampai pada akhir tahun 2021. Proposal penelitian disetujui dan diberikan ACC oleh kedua dosen pembimbing lalu diajukan untuk ujian proposal, dan peneliti menjalani ujian proposal pada tanggal 9 maret 2022 secara online melalui aplikasi ZOOM. Langkah selanjutnya setelah ujian seminar proposal yaitu peneliti bertemu dosen pembimbing untuk mendiskusikan rencana ketika berada di lokasi penelitian. Dosen pembimbing langsung memberikan izin untuk turun ke lapangan agar dapat mencari dan melengkapi data penelitian. Sebelum turun ke lapangan, peneliti memerlukan surat izin untuk dapat melakukan penelitian di lokasi penelitian yang mengurus di Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unand. Setelah diberikan izin dan surat izin telah diterima oleh peneliti yang mana surat izin tersebut dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Andalas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor

B/684/UN16.08WDI/PT.01.04/2022. Peneliti meneruskan mengurus surat izin penelitian ke perusahaan PT. Andalas Anaipermai International-Kawasan Wisata Dempo Anailand selaku perusahaan yang menaungi kawasan wisata Pemandian Tirta Alami Malibo Anai dan surat izin dari PT. Andalas Anaipermai International keluar tiga hari setelah surat izin dimasukan. Sebelum surat izin keluar, peneliti tetap boleh melakukan penelitian di pemandian Tirta Alami Malibo Anai oleh pihak Anailand.

Dari pihak Anailand peneliti mewawancarai ibu Herna Wilis selaku HRD Supervisor PT. Andalas Anaipermai International-KawasanWisata Dempo Anailand di kantornya yang mana peneliti melakukan wawancara tentang lokasi penelitian peneliti ini dan pengelolaannya. Lalu hari berikutnya peneliti langsung menemui para wisatawan dan pedagang tentang bagaimana kepatuhan mereka selama di lokasi wisata. Peneliti mendokumentasikan data yang didapatkan dari pihak pengelola serta, dokumentasi selama peneliti dilapangan. Selama proses penelitian, peneliti mendatangi para wisatawan, pedagang dan juga petugas yang bekerja di lokasi wisata. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data terhitung sejak 1 agustus 2022 – 31 agustus 2022.

Ketika mengumpulkan data dan informasi saat penelitian berlangsung, ada beberapa kendala yang peneliti temui yaitu seperti hujan lebat dan petir sehingga jalan menuju lokasi macet sehingga peneliti tidak dapat hadir di lokasi penelitian dan penelitian dilanjutkan pada hari berikutnya hingga penelitian peneliti ini akhirnya selesai.